

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan semua kegiatan yang lazim disebut dengan penataan, pengaturan, pengelolaan pendidikan dan proses dari berbagai faktor, unsur atau aspek kependidikan dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹ Dalam hal ini kepala sekolah merupakan sumber daya atau guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang mempunyai kompetensi tertentu dan dapat menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam menjalankan kinerjanya harus mempunyai inovasi dan strategi disetiap melaksanakan tugas dan perannya serta harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah memiliki peranan tugas yang sangat besar dalam rangka memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan dan merancang berbagai program kegiatan untuk mengembangkan sekolah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah lainnya dan stakeholder sekolah lainnya.

Program pengembangan sekolah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan minat masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan

¹ Yuliana Lia Arikunto Suharsimi, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2008), hal.3

dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga utama didalam pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif yang mempunyai visi, misi, tujuan dan fungsi. Sekolah sebagai sistem mempunyai komponen- komponen yang saling berkaitan dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan. Setiap kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya, kemajuan serta perkembangan sekolah dipengaruhi oleh pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang masih rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sekolah itu sendiri, baik dalam hal pembelajaran, perkembangan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah serta angka minat masyarakat yang memilih sekolah tersebut untuk mendidik anak- anak mereka.

Adapun yang lainnya, tanpa adanya manajemen, pendidikan menjadi tidak jelas ukurannya sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik tujuan yang dirumuskan dalam SISDIKNAS ataupun tujuan yang dirumuskan dalam lembaga pendidikan itu sendiri serta dengan adanya manajemen bahwa pendidikan akan menentukan efesiensi dan efektifitas suatu pendidikan.²

² T. Hani Handoko, Manajenem Personalia dan sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Penerbit BPFE 2011), hal.6

Sedangkan pengertian Kepala Sekolah sendiri Menurut Enco Mulyasa Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal yaitu:

1. Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah.
2. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah.
3. Bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam suatu lembaga pendidikan karena dengan kepala sekolah mengetahui ketiga indikator tersebut, tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien.³ Manajemen telah menempati kedudukan sentral di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama kelompok manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemudian sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang tidak dapat memisahkan diri dari kegiatan manajemen. Sebab, pendidikan yang di dalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir dari proses tersebut. Dan manajemen sebagai suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan seseorang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang di terapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan dan pengarahannya sekelompok

³ Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, hal.19.

orang terhadap pencapaian umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang baik berada di bawah maupun di atas berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.⁴

Oleh karena itu manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia, karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang, manajemen yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Adapun dalam manajemen pendidikan sangat-sangat memerlukan yang namanya, SDM (sumber daya manusia) yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah dikelola langsung oleh kepala sekolah. “Mutu pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik, komponen tersebut adalah input, proses, output, guru sarana prasarana, biaya kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin

⁴ Soebagio Admodiwiro. Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya), hal. 5.

pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.⁵

Kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal. Demi mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak hanya membutuhkan kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia disekolah tetapi juga membutuhkan peran tenaga pendidik yaitu guru yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, kinerja guru yang baik akan menentukan kualitas pembelajaran yang diciptakan menjadi tolak ukur terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.⁶

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia, mendesak untuk dilaksanakan, sebab jika profesionalitas guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir output pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

SD Negeri Semondo merupakan sekolah yang bertempat di Jl. Karang Bolong 225, kelurahan Semondo, kecamatan Gombong, kabupaten

⁵ Mohamad Juliantoro, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Al-Hikma Staiba.ac.id: Jurnal Kependidikan Dan Syariah Vol. 5 No 2, 2017), hal 25.

⁶ Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 90.

Kebumen, Jawa Tengah, yang mempunyai Visi menjadikan sekolah terbaik yang berorientasi pada keunggulan dan penghargaan terhadap ragam potensi dan kecerdasan dalam rangka membentuk insan yang tangguh, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Seiring dengan visi tersebut, SD Negeri Semondo, kecamatan Gombong, kabupaten Kebumen juga mengemban misi untuk menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar dan interaksi sosial yang islami, stimulatif, dan kreatif, serta mendorong berkembangnya jiwa kepemimpinan, sikap disiplin, etos belajar yang tinggi, kemandirian, mampu bekerja sama, dan membangun kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial.

Dari gejala-gejala tersebut, penulis tertarik meneliti judul tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Negeri Semondo.”

B. Pembatasan Masalah

Guna SD Negeri Semondo sebenarnya memiliki banyak hal menarik yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Akan tetapi, untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dari tema penelitian, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut terfokus pada “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Negeri Semondo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Negeri Semondo?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah SD Negeri Semondo dari segi *leadership, manager, motivator, supervisor, innovator, dan educator*?
3. Bagaimana Tahapan Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Mengambil Keputusan di SD Negeri Semondo?

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelolah, dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelolah lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin disebut manejer.

Manajemen pendidikan di tata agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Untuk itu manejer pendidikan dan para gurulah yang memperoleh tantangan tersebut, tantangan guru untuk yang akan datang di antaranya untuk menghadapi era globalisasi, era informasi, era IFTEK dan era perubahan cepat, guru

sebagai menejer pendidikan diuntut untuk selalu siap menghadapi tantangan tersebut. Diantaranya menyusun dan menyiapkan manajemen dimasa yang akan datang, hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah terlaksana.⁷ Dalam hal ini kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus di perhatikan tentang segala yang terjadi pada lingkungan sekolah maupun peserta didik dan apa yang di pikirkan oleh para orang tua dan masyarakat tentang sekolah tersebut.⁸

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan bahan ajar berbasis multimedia menjadi sangat penting untuk menarik minat siswa, dimana multimedia yang menyajikan bahan ajar yang berbentuk animasi sehingga mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak tingkat sekolah dasar yang cenderung tertarik terhadap gambar-gambar. Pentingnya bahan ajar multimedia di tunjukkan dengan penemuan penelitian yang di lakukan oleh Jupriyanto & Turahmat, yang menunjukkan produk akhir multimedia interaktif di sarankan dapat digunakan pada pejaran IPA di sekolah dasar. Sarana prasarana yang di gunakan secara langsung mendukung keberlangsungan belajar mengajar seperti komputer yang dapat memudahkan anak-anak belajar baik di kelas tinggi maupun kelas

⁷ Romlah, Manajemen Pendidikan Islam (UIN Raden Intan Lampung: Buku Daras Harakindo Publishing, 2016), hal 1-2.

⁸ Yanti, Dwi Kartika, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat (PhD Tesis: Universitas Lampung, 2018). Hal. 5

rendah guna untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran, pentingnya dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal ini perlu dilakukan agar keberlangsungan selama pembelajaran tidak terkesan kurang menarik bagi siswa.⁹

Hal ini merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara, mutu pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru, model pembelajaran maupun strategi yang penerapan terbaru dan mengikuti perkembangan zamannya. Sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan ide mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional keberhasilan pendidikan bisa dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah kurikulum.

Bila dilihat dari fakta yang ditemukan di lapangan di mana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah namun bila ditelaah lebih jauh penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (*kurangnya profesional*) dan kurangnya penghargaan terhadap guru, suatu penghargaan sangat penting guna untuk

⁹ Sukmuno, Filosa, Gita, Junaedi. Pendampingan Produksi Video Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangturi (Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat Vol. 9, No. 4, 2020), hal 242.

memotivasi guru agar lebih mengembangkan dirinya, penghargaan tersebut akan memunculkan rasa semangat dalam pembelajaran dan juga kualitas guru pada muaranya sehingga akan meningkatnya kualitas output secara umum.¹⁰

Pemimpin dapat menjadi variabel yang menentukan maju mundurnya serta hidup matinya suatu usaha bersama, seperti halnya lembaga pendidikan sekolah dan pelaksanaannya dapat di lihat dari kualitas maupun kuantitas, kemajuan sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah dalam mengatur strategi dalam mewujudkan cita- cita sekolah agar diminati masyarakat kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dari berbagai peran dan fungsinya, diantara fungsinya adalah orang yang paling bertanggung jawab segala aktifitas yang terjadidilingkungan baik dan jeleknya sekolah termasuk mengontrol guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹¹

Beberapa hambatan yang dapat meyebabkan kurangnya masyarakat berminat menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah di antaranya: fasilitasnya kurang lengkap seperti perpustakaan belum tersedia untuk mendukung keberlangsungan

¹⁰ Andriani, Tuti, Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru (Potensia: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 1, 2019), hal 16- 17.

¹¹ Suwardi, Samino, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah Kota Madiun (UMS: Jurnal Manajemen pendidikan Vol. 9 No 2, 2014), hlm. 187

belajar anak-anak dalam mengenalkan budaya membaca sebagai usaha pembentukan karakter pada siswa, hambatan-hambatan tersebut di timbulkan oleh sarana prasarana kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, dalam usaha mencapai keberhasilan yang maksimal perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan, karena tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak dalam menghadapi tantangan agar berhasil secara akademis.¹²

b. Pengertian Kepala Sekolah

Pengetian kepala sekolah yaitu pendidik yang harus memperhatikan dua permasalahan pokok, pertama sasarannya, kedua cara melaksanakan peran sebagai pendidik. Terdapat tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidik yaitu:

- 1.) Peserta didik atau murid.
- 2.) Pegawai administrasi.
- 3.) Guru-guru

Ketiga kelompok tersebut menjadi sasaran dalam pendidikan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, masing-masing kelompok tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat

¹² Ratnasari Diah Utami, Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Ums. ac.id: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2 No 1 2016), hlm. 278

prinsip, secara umum bisa dicermati dalam berbagai gejala perilaku yang ditunjukkan misalnya seperti dalam tingkat kematangan, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam tanggung jawab dan lain-lain.¹³

Adapun menurut M. Daryanto menjelaskan bahwa: Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1.) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
- 3.) Mempertinggi budi pekerti.
- 4.) Memperkuat kepribadian.
- 5.) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁴

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas

Menurut Komarudin bahwa professional berasal dari bahasa latin yaitu “profesia”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Javis (1983) menjelaskan

¹³ Puspitasari Norma, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta (Poltekindonusa. ac.id: Jurnal Informal Vol. 1No 1, 2015), hal 31.

¹⁴ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), hal.80.

profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.¹⁵

Menurut Dr. Nana Sudjana, menyatakan bahwa kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagaikata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.¹⁶

b. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagus sebuah kurikulum (official), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (actual). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesionalisme keguruan dalam mengajar sangat diperlukan.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukan kepada masyarakat

¹⁵ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.198

¹⁶ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 14.

bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, member arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam bagian ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap profesionalnya. Pola tingkah laku guru yang berhubungan dengan itu akan dibicarakan sesuai dengan sasarannya, yakni sikap profesional keguruan terhadap: (1) peraturan perundang-undangan, (2) Organisasi profesi, (3) Teman sejawat, (4) Anak didik, (5) Tempat kerja, (6) Pemimpin, dan (7) Pekerjaan.¹⁷

3. SD Negeri Semondo

Sekolah Dasar Negeri yang biasa disingkat SDN. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Semondo yang beralamatkan Jl Karang Bolong 225,

¹⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 42-43

keluarahan Semondo kecamatan Gombang, kabupaten Kebumen.¹⁹
 Penulis akan melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi pekerti kelas IV di SDN Kradenan, ambal, kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Negeri Semondo
2. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah SD Negeri Semondo dari segi *leadership, manager, motivator, supervisor, innovator, dan education.*
3. Untuk mengetahui Tahapan Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Mengambil Keputusan di SD Negeri Semondo

F. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian penulis berharap hasil dari peneliian ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. Adapun manfaat dari sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan secara umum, khususnya di SDNegeri Semondo.

- b. Menambah wawasan penulis mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Semondo.
- c. Sebagai Referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dengan pembahasan mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Semondo.

b. Bagi Guru

Mampu menyesuaikan Pembelajaran yang sesuai kebutuhan yang sekarang dengan adanya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SD Negeri Semondo.

c. Bagi SDN Semondo

Sebagai dokumentasi kelembagaan agar dapat meningkatkan dan membenahi proses pendidikan bagi para guru dan siswa-siswanya. Selain itu juga menjadi motivasi agar terus konsisten dalam menjalankan roda Kepemimpinan terutama Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SD Negeri Semondo, khususnya pada pengembangan guru yang berkualitas

sehingga dapat belajar mengajar dengan baik dan membuahkan hasil yang maksimal.